

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting di dalam kemajuan sebuah negara dengan memiliki generasi penerus bangsa yang cerdas. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi pembangunan dan perkembangan sebuah bangsa. Pendidikan bekal bagi peserta didik untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan memberi peluang bagi anak didik untuk mengembangkan potensi dirinya.

Pada era revolusi abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya alam (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang serta dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi untuk pendidikan. Pada pendidikan abad ke-21, terdapat empat strategi dalam menyukseskan suatu pendidikan: Pertama, *learning to learn*, yaitu memuat bagaimana pelajar mampu menggali informasi yang ada disekitarnya. Kedua, *learning to be*, yaitu pelajar diharapkan mampu untuk mengenali dirinya sendiri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Ketiga, *learning to do*, yaitu berupa tindakan atau aksi untuk memunculkan ide yang berkaitan dengan sains. Keempat, *learning to be together*, yaitu memuat bagaimana kita hidup

dalam bermasyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain, sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama serta mampu untuk menghargai orang lain. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Peranan guru sangat penting di dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Menurut Rusman (2017:154) guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat mengintegrasikan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Melihat pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan, maka guru harus mampu memenuhi standar pendidikan yang akan dicapai dengan memiliki suatu kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan persyaratan dalam jenjang pendidikan. Keahlian guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibelajarkan kepada peserta didik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan perubahan kualitas pendidikan dan mampu meraih tujuan pendidikan. Guru harus memiliki suatu kompetensi dalam proses pembelajaran, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Untuk menunjang suatu pembelajaran yang baik dan sistematis, maka guru harus berpatokan pada kurikulum. Hamalik (2017:16) “Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional,

materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik”. Kurikulum merupakan sebuah wadah atau alat yang sangat penting bagi pendidikan. Tujuan dari kurikulum 2013 untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa menjadi lebih aktif. Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, siswa dibelajarkan pembelajaran tematik terpadu salah satunya Ilmu Muatan Materi Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD. Mata pelajaran ini sangat penting diberikan bagi siswa SD, karena melalui mata pelajaran ini siswa diajarkan untuk mengenal lingkungan sekitar. Selain itu, mata pelajaran IPA dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menurut Samatowa (2010:3) “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur)”. IPA telah memberikan bekal dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, mengingat IPA merupakan ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan dan dinamika alam. Melalui observasi yang dilakukan nilai yang dicapai oleh siswa sebagian khususnya dalam pelajaran IPA masih kurang karena saat proses pembelajaran

berlangsung hanya beberapa siswa saja yang aktif berpartisipasi dan perlu adanya peningkatan sehingga diperlukan kebiasaan untuk menemukan maupun membuka wawasannya sendiri. Masih banyak siswa yang belajar dengan cara menghafal materi yang dipelajari, berpusat pada guru, dan menganggap mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang sangat mudah. Untuk itu melalui pembelajaran berbasis proyek dan penemuan diharapkan dapat melatih kemampuan siswa untuk melatih kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Untuk menciptakan pembelajaran tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir, keaktifan, daya analisis, serta pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Pada pembelajaran ini peserta didik didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan berbagai konsep dan prinsip (Kodir,2018:230). Penerapan pembelajaran penemuan memiliki kelebihan yang membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, mendorong peserta didik berpikir dari bekerja atas inisiatif sendiri. Model pembelajaran penemuan dapat membangkitkan semangat keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban. Model pembelajaran yang diterapkan juga dapat dipadukan dengan menggunakan penilaian untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada penelitian ini model pembelajaran akan dibasiskan dengan penilaian autentik berupa penilaian proyek untuk mengaplikasikan pemahaman siswa melalui sebuah tugas dengan jangka waktu tertentu. Pengaplikasian ini akan mampu mengembangkan kemampuan pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran karena siswa akan mengaplikasikan pemahaman yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Penilaian proyek memiliki kelebihan seperti kebebasan mengemukakan ide, guru dan siswa lebih kreatif, tumbuhnya kemandirian dan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Kunandar, 2015).

Penerapan variasi pembelajaran model *Discovery Learning* yang dibasiskan dengan penilaian proyek dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan pemberian masalah terbuka yang memiliki banyak solusi penyelesaiannya. Pemahaman yang didapat dari permasalahan terbuka tersebut akan diaplikasikan kedalam sebuah tugas dengan jangka waktu tertentu untuk menambah pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, secara teoretis penerapan model *Discovery Learning* berbasis penilaian proyek berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa yang dalam penelitian ini memfokuskan pada pemahaman konsep IPA. Walaupun demikian, perlu diuji juga secara empirik melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Hasil belajar siswa khususnya pada pemahaman konsep IPA masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.
- 1.2.2 Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi konsep pelajaran IPA.
- 1.2.3 Partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang dari yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan.
- 1.2.4 Masih banyak siswa yang belajar dengan cara menghafal materi yang dipelajari, berpusat pada guru, dan menganggap mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang sangat mudah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya suatu pembatasan masalah seperti pelaksanaan penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada permasalahan, pada pemahaman konsep IPA nilai masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal, siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep IPA sehingga siswa cenderung belajar dengan menghafal materi yang akan dipelajari dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang sehingga perlu ditingkatkan.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah hasil penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* berbasis penilaian proyek terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbasis penilaian proyek terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

##### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menunjang teori-teori pembelajaran yang baik pada mata pelajaran IPA, memberikan sumbangan terhadap pemahaman ilmu pengetahuan. Khususnya dalam pencapaian pemahaman konsep IPA siswa melalui model *Discovery Learning* berbasis penilaian proyek.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam hasil penelitian ini yaitu dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, yaitu:

### 1.6.3 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitas belajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar serta mampu memberikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan terutama untuk pemahaman konsep IPA.

### 1.6.4 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan dijadikan sebagai masukan yang positif dan berharga dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang model *Discovery Learning* berbasis penilaian proyek sehingga mampu memberikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru juga dapat meningkatkan profesional guru dalam memilih model dan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 1.6.5 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Kepala Sekolah selaku pengambilan kebijakan dalam memperlancar kegiatan pembelajaran.



### 1.6.6 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti dibidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami suatu objek penelitian.

